

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan kita, pendidikan memegang peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berahlak mulia, berilmu kreatif, mandiri. Karena baik buruknya pendidikan akan menentukan kualitas pendidikan dari sebuah bangsa, sehingga cepat atau lambatnya pembangunan bangsa sangat tergantung pada pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan di sector pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan di sektor lainnya.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. pendidikan dapat memperbaiki kehidupan bermasyarakat serta diperlukan agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghasilkan generasi muda yang memiliki keterampilan, cerdas, berkarakter, bermoral, berkepribadian dan berpengaruh dalam kemajuan berbagai bidang. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dilakukan pada semua Negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini di karenakan melalui sektor pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan, seperti yang disebut dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sejalan dengan perkembangan zaman yang sangat pesat, manusia semakin ditantang untuk memiliki kemampuan guna menghadapi perubahan tersebut, sehingga perkembangan dalam dunia pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk dapat lebih menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan semaksimal mungkin, baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Proses pembelajaran dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Mewujudkan tujuan nasional tersebut, banyak usaha yang dilakukan salah satunya, dengan mengadakan perbaikan pengajaran pada bidang pendidikan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan peraturan – peraturan pendidikan yang menyangkut pengajaran dan penguasaan materi, perubahan atau repisi kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran dan lain – lain.

Namun salah satu yang menjadi masalah dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, sering kali anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kondisi pengajaran di sekolah-sekolah pada umumnya saat ini adalah masih mendominasinya peran guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tanpa sering melibatkan siswanya secara langsung untuk ikut serta berperan aktif di dalam kelas, sehingga siswa kurang dituntun memberikan kontribusinya dalam

hal ide, pemikiran, ataupun pendapat dalam proses pembelajaran. Hal ini juga masih di temukan dalam kegiatan belajar untuk mata pelajaran alat ukur.

Mata pelajaran alat ukur merupakan salah satu mata diklat program produktif yang terdapat pada sekolah menengah kejuruan. Pelajaran yang ada di SMK khususnya teknik mekanik ketika dihubungkan, tidak akan lepas dengan penggunaan alat ukur. Dengan memahami penggunaan alat ukur, maka siswa SMK telah memiliki pengetahuan dasar dibidang otomotif sehingga dapat diterapkan pada dunia industri. Oleh karena itu, mata pelajaran alat ukur termasuk mata pelajaran dasar yang harus mampu dikuasai siswa dengan benar dan tepat. Untuk alasan inilah, perlunya keterlibatan siswa secara langsung dalam setiap proses pembelajaran alat ukur, agar siswa lebih mudah memahami Alat Ukur, dan bukan hanya menerima informasi dari guru.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis disekolah SMK N 5 Medan, melalui guru bidang studi alat ukur bahwasanya hasil ujian siswa kelas X TKR SMK N 5 Medan masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Alat Ukur siswa Kelas X TKR SMK N 5 Medan

T. Ajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2015-2016	X TKR	≤ 70	11	36,7%
		76-79	7	23,3%
		80-89	9	30%
		≥ 90	3	10%
2016-2017	X TKR	≤ 70	14	43,75%
		76-79	10	31,25%
		80-89	6	18,75%
		≥ 90	2	6,25%

(sumber : data arsip SMK N 5 Medan)

Dari data yang diperoleh oleh penulis dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa mata pelajaran alat ukur kelas X TKR SMK N 5 Medan pada tahun ajaran 2015/2016 hanya 19 orang yang lulus dari jumlah siswa 30 orang atau sekitar 63,3% siswa yang di kategorikan lulus, dan pada tahun ajaran 2016/2017 hanya 18 siswa yang lulus dari jumlah siswa 32 orang atau sekitar 56,25% dengan standar ketuntasan minimal 70. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar alat ukur siswa Kelas X TKR SMK N 5 Medan masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Belum optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alat Ukur yang juga dapat dilihat dari rekapitulasi nilai ulangan harian di atas di karenakan kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang di bawakan guru masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode yang bersifat ceramah yang tidak melibatkan siswa, pengolahan suasana pembelajaran yang terjadi dalam kelas kurang tepat dimana yang dibawakan oleh guru saat mengajar kurang bervariasi sehingga minat belajar siswa kurang terhadap mata pelajaran yang dibawakan oleh guru, yang berdampak pada hasil belajar siswa yang akibatnya masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Di sinilah tugas guru dalam proses pembelajaran untuk menggunakan model pembelajaran. Dimana model pembelajaran digunakan agar siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning* yang merupakan model pembelajaran yang

menekankan keaktifan siswa dalam belajar terutama dalam memecahkan sebuah masalah. Siswa dituntut untuk mengembangkan pikirannya, sehingga dalam model ini siswa lebih banyak berpikir daripada menerima informasi seperti kebanyakan yang sudah sering dilakukan. Namun kadang kala, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan bantuan teman dibandingkan dengan yang sudah di perolehnya dari guru. Maka untuk itu, diperlukan lagi sebuah pembelajaran yang menggunakan teman sebagai pembimbing di kelas bagi teman yang lainnya. Dan ini akan dibantu dengan model pembelajar tutor teman sebaya, yang melibatkan siswa secara langsung melalui seorang tutor yang ditunjuk oleh guru. Sehingga menghaikan model pembelajaran *problem based learning* berbasis tutor sebaya.

Dengan menggunakan model ini, maka diharapkan model pembelajaran dikelas tidak berpusat pada guru lagi, melainkan siswa juga menjadi berperan aktif didalam. Dan dengan partisipasi ini diharapkan menjadi membuat siswa menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan yang diajarkan, mengulanginya, dan memprediksikan kemungkinan soal yang lebih sulit lagi yang akan diberikan pada waktu-waktu selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan ada pengaruh yang positif model pembelajaran ini terhadap hasil belajar alat ukur.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa menarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul **“Perbedaan Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis Tutor Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Alat Ukur Pada Siswa Kelas X TKR SMK N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2018/1019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur di kelas X SMK Negeri 5 Medan masih tergolong rendah.
2. Minat siswa dalam proses pembelajaran alat ukur di kelas X SMK Negeri 5 Medan masih kurang.
3. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran alat ukur di kelas X SMK Negeri 5 Medan masih kurang.
4. Metode mengajar yang dilakukan guru masih konvensional, yaitu berpusat pada guru.
5. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena guru kurang dapat memvariasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan media, sehingga kurang menarik minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.
6. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis tutor teman sebaya belum pernah diterapkan di alat ukur di kelas X SMK Negeri 5 Medan masih kurang..

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada masalah dan tujuan penelitian, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*

berbasis tutor teman sebaya terhadap hasil belajar alat ukur dengan model pembelajaran konvensional, dengan asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan Program Peahlian Teknik Kendaraan Ringan.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* berbasis tutor teman sebaya.
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar alat ukur dengan kompetensi dasar menggunakan alat-alat ukur pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 5 Medan .
4. Perbedaan Pengaruh Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis tutor teman sebaya pada mata pelajaran alat ukur siswa kelas X TKR SMK Negeri 5 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbasis tutor teman sebaya terhadap hasil belajar alat ukur pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 5 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis tutor teman sebaya terhadap hasil belajar alat ukur pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru agar dalam mengajar mata pelajaran Alat Ukur dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbasis tutor teman sebaya sebagai alternatif peningkatan hasil belajar.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang hendak meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.